

## Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu *Leverage* Perusahaan Di Indonesia

Vio Loren Qusibah<sup>1)</sup>, Irdha Yusra<sup>2)</sup>  
<sup>1,2)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP  
[Violoren015074@gmail.com](mailto:Violoren015074@gmail.com)

### ABSTRACT

*The study conducted to enhance the knowledge about the influence of profitability and firm size to the Leverage. The population is all companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2017 periods. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling method and based on the predetermined criteria, 114 companies have been selected as samples. The data of the financial statement of the companies has been obtained from the official website of IDX. The analytical method used is regression analysis of panel data. The study show that profitability and firm size have negative and significant influence on leverage in Indonesia.*

**Keywords:** Profitability, Firm Size, Leverage.

---

*Detail Artikel:*

*Diterima : 18 Februari 2019*

*Disetujui : 27 Februari 2019*

*DOI:10.31575/jp.v3i1.125*

---

### PENDAHULUAN

Dunia bisnis pada saat ini memiliki persaingan yang semakin ketat. Setiap perusahaan sangat di tuntut untuk bisa meningkatkan hasil produksi dan lebih berinovasi lagi dengan efektif dan efisien jika menginginkan keunggulan yang lebih dibanding perusahaan lain.

Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan pertumbuhan dan mengembangkan usahanya agar dapat mencapai tujuan yang di inginkannya, yaitu memperoleh laba yang besar dan memiliki nilai perusahaan yang maksimum. Karena semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, maka pemilik dari perusahaan tersebut akan sejahtera pula (Nurrohim, 2008).

Dalam menjalankan perusahaannya, manajer dalam mengambil keputusan pendanaan harus teliti dalam memilih jenis biaya dari sumber pendanaan. Hal ini karena masing-masing sumber pendanaan mempunyai konsekuensi *financial* yang berbeda-beda. Setiap perusahaan pasti memerlukan dana untuk membiayai kegiatan investasinya. Masalah keputusan pendanaan ini merupakan salah satu hal yang penting, mengingat perusahaan dapat berjalan dan berkembang dengan baik apabila didukung dengan sumber dana yang cukup. Sumber dana untuk membiayai kegiatan investasi dan operasional perusahaan sebaiknya berasal dari sumber dana internal, yaitu dana yang berasal dari dalam perusahaan sendiri

seperti laba ditahan. Namun karena tidak semua dana yang dibutuhkan dapat dipenuhi hanya dari sumber dana internal, maka harus dicari alternatif sumber dana lain yang berasal dari luar perusahaan, yang disebut sumber dana eksternal. Sumber dana eksternal dapat berasal dari liabilitas, tambahan penyertaan modal pemilik atau penerbitan saham baru, penjualan obligasi, dan kredit dari bank (Alib, 2014).

Apabila perusahaan lebih mengutamakan menggunakan sumber dari dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya, maka lebih baik bagi perusahaan tersebut karena dapat mengurangi ketergantungan perusahaan tersebut terhadap pihak luar. Namun jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat dan kebutuhan akan dana meningkat, sedangkan dana dari sumber internal telah digunakan seluruhnya, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan kecuali menggunakan dana dari pihak eksternal baik itu melalui hutang maupun mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan dananya. Tingginya biaya modal dapat disebabkan oleh keputusan struktur modal yang cermat dan cepat. Sehingga dapat mempengaruhi rendahnya profitabilitas dan mengancam posisi *financial* perusahaan tersebut (Sari, 2016).

*Financial leverage* menunjukkan tingkat sumber dana utang dalam struktur modal suatu perusahaan. *Financial leverage* juga berkaitan dengan penggunaan dana pada biaya tetap tertentu dengan harapan bisa meningkatkan bagian ekuitas pemiliknya. Penggunaan hutang yang relatif tinggi dapat menimbulkan biaya tetap (berupa biaya bunga). Dengan demikian, hal itu dapat meningkatkan risiko. Karena, semakin besar penggunaan utang, maka semakin besar juga tingkat risiko yang diterima investor. Pada akhirnya, investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi. *Financial leverage* perusahaan yang tinggi adalah perusahaan yang mempunyai utang dalam proporsi tinggi pula (Yusra, Hadya, & Fernandes, 2017).

Hutang adalah salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan, dimana penggunaan hutang pada saat tertentu (keadaan ekonomi baik) akan lebih menguntungkan perusahaan dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri, karena dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham (*Return on Equity*). Dalam memenuhi kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan harus mempertimbangkan serta menganalisis sumber – sumber dana yang ekonomis. Untuk itu perusahaan mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya (Nurrohim, 2008).

*Trade-off theory* adalah fakta bahwa hutang menjadi lebih murah dari pada saham biasa atau saham preferen dengan bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurangan pajak. Secara tidak langsung, pemerintah membayar sebagian biaya hutang atau dengan kata lain hutang memberikan manfaat perlindungan pajak (Alib, 2014). Sementara itu, teori *pecking order* didasarkan pada gagasan bahwa urutan sumber menang atas ukuran mereka. Biaya penerbitan efek baru menimpa pertimbangan lain; untuk menghindari biaya tersebut, perusahaan lebih memilih pembiayaan internal, jika ini membuktikan tidak cukup, mereka resor untuk pinjaman dan, hanya sebagai upaya terakhir, untuk pembiayaan eksternal melalui ekuitas (Onofreia & Tudoseb, 2015).

*Agency theory* muncul karena adanya pemisahan fungsi antara pemilik dengan pengelola, hal ini dikarenakan dewasa ini kebutuhan modal perusahaan Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan...(Qusibah, Yusra)  
ISSN: 2556-2278

tidak dapat lagi disediakan hanya oleh satu pemilik. Perusahaan-perusahaan modern yang besar tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan modalnya hanya dari satu pemilik, akibatnya mereka akan mengundang pihak lain untuk menanamkan modal pada perusahaan, hal ini akan berakibat pada pemisahan wewenang perusahaan, antara pemilik dan pengelola. Teori agensi menyatakan bahwa ada konflik kepentingan yang muncul antara pemegang saham (pemilik) dengan manajer perusahaan (agen) dimana manajer perusahaan kemungkinan dapat melakukan tindakan atau keputusan yang dapat meningkatkan kesejahteraannya dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. (Cahyani, 2017).

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasionalnya. Besaran profitabilitas dapat mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pendanaan dari luar atau tidak, juga akan mempengaruhi keputusan manajemen menggunakan dana dalam operasionalnya. Karena dalam setiap operasionalnya, sebuah perusahaan memerlukan dana untuk membiayainya. Dana yang diperoleh dari profitabilitas mempengaruhi besarnya hutang atau modal dari ekstern perusahaan yang diperlukan untuk melanjutkan operasionalnya (Rofiqoh, 2014).

Menurut Cahyani (2017) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Perusahaan yang relatif besar akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar pula, hal ini disebabkan dana yang dibutuhkan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Dengan asumsi bahwa untuk perusahaan besar, ukuran berkorelasi positif dengan *leverage*. Berdasarkan penelitian empiris yang dilakukan Bas et al (2009) menyimpulkan bahwa, untuk perusahaan-perusahaan kecil, ukuran perusahaan berkorelasi negatif dengan *leverage* (Onofreia dan Tudoseb, 2015).

Beberapa penelitian sebelumnya yang juga menjelaskan tentang pembiayaan struktur modal yaitu penelitian Onofreia dan Tudoseb (2015) yang berjudul Determinan faktor *leverage* perusahaan sebuah analisis empiris di tingkat kabupaten Iasi ditemukan bahwa *leverage* berhubungan negatif dengan profitabilitas dan Ukuran perusahaan juga dapat memiliki dampak negatif pada *leverage*, tetapi untuk tingkat yang lebih rendah. Dan Nurlaela (2017) di dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan *cosmetics and household* di bursa efek Indonesia menemukan adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Serta penelitian yang dilakukan oleh Widyarini dan Muid (2014) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage* pada perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2009-2012, menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *leverage*.

Dalam penelitian ini yang menjadi kelebihan dari penelitian sebelumnya yaitu dari segi *method* yang mana pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Serta untuk menguji kembali konsistensi hasil dari penelitian sebelumnya, dikarenakan adanya perbedaan hasil pengujian dengan peneliti-peneliti lain, hal inilah yang menjadi motivasi lain penelitian ini dilakukan.

Profitabilitas digunakan untuk melihat besar kecilnya keuntungan yang diperoleh pada penjualan maupun investasi dengan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2016).

Menurut teori *trade-off*, perusahaan lebih menguntungkan kurang terekspos kebangkrutan dan memiliki insentif yang lebih besar untuk mengambil hutang untuk mendapatkan keuntungan dari perisai pajak utang perusahaan atau untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Mematik teori order berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan yang menguntungkan lebih swadana untuk menggunakan sumber-sumber pembiayaan eksternal; sebagai hasilnya, profitabilitas berkorelasi negatif dengan *leverage*. Studi yang paling empiris telah mengidentifikasi hubungan negatif antara *leverage* dan profitabilitas (Onofreia & Tudoseb, 2015).

Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Hal tersebut disebabkan perusahaan dengan keuntungan yang besar memiliki sejumlah dana dan laba ditahan yang besar pula. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksana dan Widyawati (2016) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian Juliantika dan Rusmala (2016) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Agustini dan Budiyanto (2015) dalam penelitiannya juga terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini juga didukung oleh Lia dan Wirawati (2016) dalam penelitiannya yang menunjukkan Bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (Munafi'ah, Suprijanto, & Hartono 2017). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu :

### **H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *leverage*.**

Ukuran perusahaan digolongkan ke dalam dua kategori yaitu besar dan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kebutuhan akan modal atau dana untuk mencukupi segala aktivitas perusahaan pun akan semakin besar pula. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rajan dan Zingales (1995) dalam Alom (2013) menemukan bahwa rasio hutang pendanaan bertambah seiring dengan ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar sering didiversifikasikan lebih luas memiliki arus kas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini berarti perusahaan yang arus kas yang stabil sangat aman dalam memanfaatkan hutang sehingga struktur modalnya juga akan meningkat. Akan tetapi perusahaan yang tergolong besar umumnya memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi pula. Segala informasi mengenai perusahaan yang telah dipublikasi dapat dengan mudah diakses. Maka dari itu, apabila kondisi harga saham dalam keadaan baik, dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mencoba menarik minat para investor dari pada menambah hutang. Sehingga, hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *leverage* diprediksikan oleh

peneliti bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap leverage (Widyarini & Muid, 2014).

Dan dari hasil penelitian Laksana dan Widyawati (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Primantara dan Dewi (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Riswan dan Nina (2015) dalam penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Widiyanti dan Andayani (2015) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Juliantika dan Dewi (2016), juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (Munafi'ah, Suprijanto, & Hartono 2017). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu :

**H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap leverage.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Data dan Sampel**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan obyek ini adalah dalam pemilihan sampel tidak terdapat kendala kekurangan data, dan titik informasi yang pasti mengenai industri yang telah *Go publik*.

Dalam penelitian ini *Annual Report* dan *Summary* digunakan sebagai sumber data utama. Jenis data yang didapatkan dari *Annual Report* dan *Summary* berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan seperti laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan neraca. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Populasi pada pengamatan ini yaitu Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia di akhir periode observasi, yaitu 2017 sebanyak 539 Perusahaan. Metode pemilihan sampel pada pengamatan ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel dengan penilaian yang berdasarkan pada kategori sesuai dengan objek maupun subjek yang untuk diamati. Kriteria untuk pengambilan sampel pada pengamatan ini yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di akhir periode observasi, yaitu tahun 2017.
2. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia selama periode observasi (2013-2017).
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode observasi (2013-2017).
4. Perusahaan memiliki data keuangan sesuai dengan variabel yang akan diuji yaitu *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan logaritma natural.
5. Perusahaan yang memiliki variabel dengan data yang logis (tidak ekstrim), data yang tidak bernilai negatif.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka diperoleh sampel pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Tabulasi Pengambilan Sampel Menggunakan *Purposive Sampling***

NO.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI pada akhir periode observasi, yaitu Tahun 2017.	539
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar berturut – turut pada BEI selama periode observasi ( 2013 – 2017).	(142)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan yang lengkap selama periode observasi.	(113)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan sesuai dengan variabel yang akan diuji.	(89)
5.	Perusahaan yang memiliki data yang tidak logis (ekstrem) dan tidak bernilai negatif	(81)
<b>Jumlah Sampel</b>		114
<b>Jumlah Observasi</b>		570

*Sumber : Diolah Peneliti, 2018*

#### **Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu variabel bebas (*independent variables*) dan variabel terikat (*dependent variables*). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas sebagai  $X_1$ , dan Ukuran Perusahaan sebagai  $X_2$ . Sedangkan *Leverage* sebagai variabel terikat yaitu  $Y$ .

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
1.	<i>Leverage</i> (Y)	<i>Leverage</i> dapat diukur menggunakan DER. Dimana DER itu sendiri adalah perbandingan antara total Debt perusahaan dengan total Ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut.	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ekuitas}}$	Onofreia, Tudoseb, 2015
2.	Profitabilitas ( $X_1$ )	Profitabilitas dapat diukur	$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Total aset}}$	Onofreia, Tudoseb,

Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan...(Qusibah, Yusra)  
ISSN: 2556-2278

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
		dengan ROA dan ROE. ROA diperoleh dari perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dan ROE diperoleh dari perbandingan antara laba setelah pajak dengan total modal	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Modal}}$	2015
3.	Ukuran Perusahaan ( X <sub>2</sub> )	Ukuran perusahaan atau size adalah logaritma natural dari total aset.	Size=Ln(Total Aset)	Onofreia dan Tudoseb, 2015

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang bertujuan menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, volatilitas laba terhadap *leverage*. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data panel, yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data sampel sebanyak 86 perusahaan diambil dari data unit *cross section* dan data *time series* periode 2013-2017.

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dan menggunakan Program *Eviews* (Winarno, 2015) untuk analisis regresi data panel. Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Lev_{it} = \alpha + \beta_1 Prof_{it} + \beta_2 Size_{it} + e$$

Dimana  $LEV_{it}$  merupakan *Leverage* Perusahaan pada waktu  $t$ ,  $\alpha$  merupakan konstanta (intercept),  $\beta_1, \beta_2$  merupakan Koefisien Regresi,  $Prof_{it}$  merupakan Profitabilitas (Proksi *Return On Asset*) Perusahaan pada waktu  $t$ ,  $SIZE_{it}$  merupakan Ukuran perusahaan (Proksi logaritma natural dari total aset) Perusahaan pada waktu  $t$ , dan  $e$  merupakan Standar *error*.

Pendekatan yang dilakukan dalam analisis regresi data panel yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)* (Wulandari, 2017). Ada dua tahapan yang dilakukan untuk menentukan model yang terbaik digunakan antara model tersebut yaitu: Uji Chow, untuk menentukan model mana yang terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Uji Hausman, dilakukan untuk menentukan model mana yang terbaik digunakan antara *Fixed effect Model (FEM)* dengan *Random Effect Model (REM)*. Model regresi yang baik harus menghasilkan estimasi linear tidak bias (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Hadya, Begawati, & Yusra, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif Variabel

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	StandarDeviasi
Leverage (DER)	0.040000	7.400000	1.0435961	0.9886181.
Profitabilitas (ROA)	0.040000	74.84000	7.965737	8.343085
Ukuran Perusahaan (SIZE)	11.210000	22.56000	15.174471	1.628387

Sumber :data diolah, Eviews 8

Pada tabel 3 menunjukkan angka-angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah observasi sebanyak 570 (lima ratus tujuh puluh). Penjelasan dari analisis deskriptif yaitu sebagai berikut :

*Leverage* merupakan variabel terikat dengan menggunakan DER sebagai alat ukur. Nilai *minimum* sebesar 0.04 yang berarti bahwa perusahaan lebih sedikit memanfaatkan hutang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh PT Pool Advista Indonesia Tbk tahun 2017 sedangkan nilai *maximum* sebesar 7.40 yang berarti bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh PT Jembo Cable Company Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut yang didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok tersebut kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam kelompok tersebut secara keseluruhan sebesar 1.04, nilai rata-rata DER di atas 1 artinya total hutang lebih besar dari pada ekuitas. Standar deviasi yaitu bentuk pengukuran yang digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan...(Qusibah, Yusra)

ISSN: 2556-2278



sejumlah nilai data yang pada dasarnya menggambarkan besaran sebaran suatu kelompok data terhadap rata-ratanya atau dengan kata lain gambaran keheterogenan suatu suatu kelompok data, jika didapati nilai standar deviasi suatu sampel data sama dengan nol (0) maka hal tersebut menunjukkan bahwa semua nilai dalam data tersebut adalah sama, dengan standar deviasi DER sebesar 0.98 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*).

*Return On Assets* (ROA) merupakan alat ukur dari Profitabilitas. Dimana Profitabilitas itu sendiri adalah variabel bebas pada penelitian ini. Dilihat nilai *minimum* sebesar 0.04 diperoleh PT. Star Petrochem Tbk pada tahun 2014 dan 2015, yang dapat diartikan perusahaan tidak mampu menghasilkan *profit*. Dan nilai *maximum* sebesar 74.84 yang dapat diartikan perusahaan mampu menghasilkan *profit* hingga 78.84 % dari total modal yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2013. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7.96. Nilai rata – rata sebesar 7.96 berarti perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset sebesar 7.96% dan standar deviasi sebesar 8.34 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih besar karena nilainya lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*).

Selain Profitabilitas, ada variabel bebas lain yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Ukuran perusahaan. Dimana Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Logaritma natural* dari total aset. Nilai *minimum size* sebesar 11.21 menunjukkan *logaritma natural* dari total aset perusahaan yang diperoleh oleh PT Island Concept Indonesia Tbk tahun 2013 dan nilai *maximum size* sebesar 22.56 menunjukkan *logaritma natural* dari total aset perusahaan yang diperoleh oleh Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tahun 2017. Nilai mean sebesar 15.17, nilai rata - rata tersebut menunjukkan *logaritma natural* dari total aset perusahaan. Standar deviasi dari SIZE sebesar 1.62 yang menunjukkan penyebaran data lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*).

### **Pemilihan Regresi Data Panel**

Dalam data panel untuk pemilihan model yang terbaik dilakukan tahap analisis dengan cara melakukan estimasi model *Common Effect (CEM)*, *Fixed Effect (FEM)*, dan *Random Effect (REM)*. Persamaan regresi Profitabilitas dengan menggunakan proksi *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{LogLEV}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LogProf}_{it} + \beta_2 \text{SIZE}_{it}$$

Persamaan ini menggunakan transformasi logaritma dalam menentukan model yang terbaik. Hasil statistik yang diperoleh dalam pengestimasi model CEM, FEM, dan REM adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Tabel Estimasi CEM, FEM, dan REM**

Variabel	<i>Common Effect</i>		<i>Fixed Effect</i>		<i>Random Effect</i>	
	t-statistik	prob	t-statistik	prob	t-statistik	Prob
Profitabilitas (PROF)	-6.352231	0.0000	-3.337926	0.0009	-3.785575	0.0002
Ukuran Perusahaan (SIZE)	5.171370	0.0000	-2.777116	0.0057	-1.307131	0.1917

Sumber : *data diolah, Eviews 8*

Tabel 4 menunjukkan hasil estimasi menjelaskan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi yang berbeda-beda. Untuk menemukan model mana yang terbaik maka dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

Sebelum pengujian lanjutan di estimasi, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Asumsi normalitas hanya terpenuhi pada *Fixed Effect Model (FEM)*. Adapun hasil pengujian sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>Jarque-Bera</i>	Probability
3.060487	0.216483

Sumber : *data diolah, Eviews 8*

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil estimasi Profitabilitas yang menggunakan indikator *return on asset* terhadap *leverage* didapatkan. Nilai *probability* lebih besar dari alpha ( $0.214 > 0.05$ ) maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah terdistribusi normal.

Hasil Uji Hausman untuk Profitabilitas yang menggunakan proksi *return on asset* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq.		Prob.
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	
Cross-section random	16.671081	2	0.0002

Sumber : *data diolah, Eviews 8*

Uji Hausman bertujuan untuk menentukan model yang lebih baik antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai prob pada Cross-section random lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) ( $0.0002 < 0.05$ ). Dengan

demikian, disimpulkan bahwa model yang cocok digunakan dalam regresi data panel yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

### Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini teknik analisis data digunakan untuk mengolah, membahas sampel yang sudah diperoleh dan untuk menilai hipotesis yang diduga. Hasil pengujian penelitian dengan Profitabilitas menggunakan indikator *return on asset* dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Tabel Hasil Estimasi Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.900909	0.400962	2.246872	0.0251
Prof	-0.075436	0.022600	-3.337926	0.0009
SIZE	-0.072320	0.026041	-2.777116	0.0057

Sumber: *data diolah, Eviews 8*

Persamaan Regresi Data Panel Random Effect Model adalah sebagai berikut:

$$Lev_{it} = 0.900909 - 0.075436 Prof_{it} - 0.072320 Size_{it}$$

Angka pada Persamaan Regresi Data Panel didapatkan dari nilai *coefficient* variabel. Nilai konstanta sebesar 0.900909 ini menjelaskan jika diasumsikan nilai variabel independen bernilai 0 (tidak ada), maka nilai Leverage bernilai tetap sebesar 0.900909. Koefisien profitabilitas (*return on asset*) sebesar -0.075436 maksudnya setiap peningkatan variabel profitabilitas sebanyak 1 satuan berarti akan menurunkan variabel *Leverage* sebanyak -0.075436 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan.

Koefisien ukuran perusahaan sebesar -0.072320 maksudnya setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan sebanyak 1 satuan berarti akan menurunkan variabel *leverage* sebanyak -0.072320 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Pada tabel 7 untuk variabel Profitabilitas menunjukkan nilai Thitung lebih besar secara absolut dari Ttabel ( $3.3379 > 1.9814$ ) atau *probability* lebih kecil dari alpha ( $0.0000 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai Thitung lebih besar secara absolut dari Ttabel ( $2.7771 > 1.9814$ ) atau *probability* lebih kecil dari alpha ( $0.0000 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka disimpulkan bahwa Profitabilitas dan ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Leverage* perusahaan.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Leverage***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 570 data observasi yang merupakan data yang diambil dari perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017 yang telah diseleksi berdasarkan *Eviews 8* bisa disimpulkan bahwa Profitabilitas yang di proksi dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai H1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Leverage* Perusahaan.

Ini juga didukung oleh teori *trade-off*, dimana menurut teori ini perusahaan lebih menguntungkan kurang terekspos kebangkrutan dan memiliki insentif yang lebih besar untuk mengambil hutang untuk mendapatkan keuntungan dari perisai pajak utang perusahaan atau untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2016) tentang Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan (Onofreia & Tudoseb, 2015) tentang Determinan faktor *leverage* perusahaan: Sebuah analisis empiris di tingkat kabupaten Lasi . dimana kedua penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Leverage*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Leverage***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 570 data observasi yang merupakan data yang diambil dari perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017 yang telah diseleksi berdasarkan *Eviews 8* bisa disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan yang di proksi dengan Logaritma Natural dari total aset sebagai H2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Leverage* Perusahaan.

Ukuran perusahaan digolongkan ke dalam dua kategori yaitu besar dan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kebutuhan akan modal atau dana untuk mencukupi segala aktivitas perusahaan pun akan semakin besar pula. Rasio hutang pendanaan bertambah seiring dengan ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar sering didiversifikasikan lebih luas dan memiliki arus kas yang lebih stabil. Sehingga kemungkinan pailit kecil dibandingkan perusahaan kecil. Sehingga bisa disimpulkan bahwa perusahaan yang besar akan lebih aman dalam memperoleh hutang karena perusahaan mampu dalam pemenuhan hutang dengan adanya diversifikasi yang lebih luas dan arus kas yang stabil dan struktur modalnya juga akan meningkat. Akan tetapi perusahaan yang tergolong besar umumnya memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi pula. Segala informasi mengenai perusahaan yang telah dipublikasi dapat dengan mudah diakses. Maka dari itu, apabila kondisi harga saham dalam keadaan baik, bisa diambil kesimpulan bahwa perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mencoba menarik minat para investor dari pada menambah hutang. Sehingga, ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan *leverage* (Widyarini & Muid, 2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Onofreia & Tudoseb, 2015) tentang Determinan faktor leverage perusahaan:

Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan...(Qusibah, Yusra)

ISSN: 2556-2278

Sebuah analisis empiris di tingkat kabupaten Lasi dan Munafi'ah, Suprijanto, dan Hartono (2017) tentang pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. Secara spesifik, penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *leverage*.

## SIMPULAN

Hasil dari penelitian pengaruh Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Leverage* (DER) dapat disimpulkan bahwa **pertama**, Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Artinya, Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka cenderung hutangnya lebih rendah. **Kedua**, Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Artinya, Ukuran perusahaan dengan skala yang besar cenderung mempunyai dana internal yang cukup banyak untuk menjalankan operasional perusahaannya, perusahaan tidak selalu menggunakan hutang untuk membiayai operasional usahanya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam melakukan penelitian ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan akses ke dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di BEI. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan data yang peneliti butuhkan. Penghargaan dan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Keuangan Perbankan dan Pembangunan”, terutama Program Studi Manajemen yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alib, Y. A. (2014). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Growth Dan Size Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif, *3*(1), 1–17.
- Cahyani, N. I. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Size , Kepemilikan Institusional , Dan Tangibility Terhadap Struktur Modal, *6*.
- Fahmi, I. (2016). *Pegantar Manajmen Keuangan*. (M. A. Djalill, Ed.) (5th Ed.). Bandung.
- Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. (2017). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, Dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi*, *1*(3), 153–166
- Munafi'ah, I., Suprijanto A., Hartono (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal ( Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015 ).

- Nurlaela, S. A. & S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics And Houseold Di Bursa Efek Indonesia, *18*(1), 16–30.
- Nurrohim, H. (2008). Pengaruh Profitabilitas, Fixced Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.
- Onofreia, Tudoseb, D. & A. (2015). Determinan Faktor Leverage Perusahaan: Sebuah Analisis Empiris Di Tingkat Kabupaten Ias, *20*.
- Rofiqoh, N. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan, *3*(2).
- Sari, A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal, *5*(April), 1–18.
- Widyarini, R., & Muid, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Leverage Pada Peusahaan Tamabahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2009-2012, *3*, 1–9.
- Winarno, Wing Wahyu. (2015). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews* (4th Ed.). Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Wulandari, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Pada Kota Metropolitan Di Indonesia Dengan Menggunakan Analisis Data Panel, *3*(2), 34–42.
- Yusra, I., Hadya, R., & Fernandes, J. (2017). Likuiditas , Financial Leverage , Dan Prediktabilitas Beta : Pendekatan, *2*(1), 81–91.